

PENGARUH OPINION SHOPPING, COMPANY GROWTH, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Bagus Adi Saputra
adi.bagus369@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of opinion shopping, financial distress, and company growth on the audit opinion of going concerned with the firm size as the moderating variable. Furthermore, the acceptance of a going concern audit opinion is due to doubts by the auditor regarding the company's survival in the future. The research was descriptive-quantitative. The data was secondary. Moreover, the population was State Owned Enterprises (BUMN) during 2020-2022 consisting of 24 companies. The data collection technique used purposive sampling for 3 years. In total, there were 72 data samples. Additionally, the data analysis technique used logistic regression. The result concluded that financial distress had a positive effect on the audit opinion of going concern which indicates that of the three factors, only financial distress is proven to be used by auditors as a consideration in providing a going concern audit opinion to a company while the other two factors are not proven to be used by independent auditors as a consideration in providing a going concern audit opinion to a company.

Keywords: going concern, opinion shopping, company growth, financial distress, company size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *opinion shopping*, *financial distress*, dan *company growth* terhadap opini audit *going concern*. Penerimaan opini audit *going concern* disebabkan karena adanya keraguan oleh pihak auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2020-2022 yang terdiri dari 24 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 72 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *opinion shopping* dan *company growth* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang mengindikasikan bahwa dari ketiga faktor tersebut, hanya *financial distress* yang terbukti digunakan auditor sebagai pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan sedangkan kedua faktor lainnya tidak terbukti digunakan auditor independen sebagai pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

Kata Kunci: going concern, opinion shopping, company growth, financial distress, company size

PENDAHULUAN

Fenomena tentang terkuaknya kasus korupsi dalam jajaran Perusahaan BUMN tentunya membuat para investor turut bersikap skeptis terhadap Perusahaan-perusahaan BUMN lainnya. Terdapat beberapa kasus yang menimpa Perusahaan BUMN pada beberapa tahun ini seperti diantaranya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang terbukti mengalami kerugian sebesar 2,4 triliun rupiah pada tahun 2017, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. yang melakukan restrukturisasi besar besaran demi melakukan efisiensi untuk memangkas kerugian yang terjadi selama lima tahun (Wicaksono, 2019), hingga kasus terbaru yang dialami oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Waskita Beton Precast Tbk. yang terjerat kasus korupsi (Binekasri, 2022). Fenomena yang dialami oleh perusahaan-perusahaan BUMN tersebut

tentunya sangat berhubungan erat dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana terdapat dua pihak dalam suatu Perusahaan yang berperan sebagai *agent* dan sebagai *principal*. Pihak *principal* tentunya membutuhkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak *agent* dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan penggunaannya, oleh karena itu pihak *principal* membutuhkan pihak independen yang digunakan untuk memperoleh keyakinan atas informasi keuangan tersebut. Auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang bertugas untuk memberikan keyakinan kepada pihak *principal* berupa opini bahwa suatu laporan keuangan yang disajikan oleh pihak *agent* telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Opini yang diberikan auditor independen atas laporan keuangan terbagi menjadi lima jenis yang salah satunya adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu entitas. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Opini audit *going concern* tentunya sangat berhubungan dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan BUMN tersebut, dimana perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* akan memiliki indikasi atas kinerja keuangan yang buruk dan dapat berpotensi tersandung kasus-kasus yang dapat membahayakan keberlangsungan usaha dimasa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* ada beberapa macam seperti *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan juga ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* ialah *opinion shopping*. *Opinion shopping* didefinisikan oleh Security Exchange Commission (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, tujuannya adalah memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan. Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor kedua yang dapat memengaruhi opini kelangsungan usaha karena Pertumbuhan perusahaan terkait dengan penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan peningkatan penjualan, yang berarti memberikan peningkatan aset bagi perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit kelangsungan usaha (Santriani dan Alfia, 2020). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* suatu perusahaan yaitu faktor kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* merupakan kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar, seperti kredit perdagangan atau beban bunga, terjadi pada saat sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus menerus yang kemudian dikhawatirkan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan (Dewi dan Latrini, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?, (2) Apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?, (3) Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Untuk menguji pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Agensi merupakan suatu teori yang menghubungkan dua individu atau lebih dengan kepentingan yang tidak sama. Hubungan ini digunakan sebagai suatu perjanjian yang dilakukan lebih dari satu *principal* dengan manajemen perusahaan Jensen dan Meckling (1976). Dimana pihak *agent* menjalankan tugas atas nama *principal* dan dapat memberikan

wewenang kepada agent sebagai manajemen dalam membuat keputusan. Manajemen mempunyai kewajiban dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada pemegang saham. Salah satu bentuk informasi tersebut adalah pengungkapan laporan keuangan. Diperlukannya biaya agensi berupa *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen merupakan informasi yang benar adanya dan akurat.

Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan klien (Mulyadi, 2014). Menurut standar profesi akuntansi publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis pendapat audit yaitu: (1) Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), (2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified opinion with modified wording or explanatory paragraph*), (3) Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), (4) Opini tidak wajar (*Adverse opinion*), (5) Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of opinion*).

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan seorang auditor dapat memodifikasi beberapa pendapat dengan beberapa tahapan analisis, contohnya auditor harus mempertimbangkan kondisi apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan. Dapat dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dari hasil operasional Perusahaan (Suwarji *et al.*, 2022).

Opinion Shopping

Opinion shopping didefinisikan oleh Security Exchange Commission (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable*. Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan *opinion shopping*, diantaranya keinginan untuk mencapai target yang ditetapkan, serta kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). *Opinion shopping* menyebabkan dampak negatif, diantaranya dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan kualitas keputusan investasi dan kredit.

Company Growth

Definisi *Company Growth* menurut Fahmi (2014) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yaitu dimana ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus menerus, hal tersebut dikhawatirkan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Menurut Altman dan McGough (1974) dalam (Amalia dan Nazar, 2015) mengemukakan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan memiliki tingkat prediksi kebangkrutan sebesar 82 persen dan

dapat digunakan oleh auditor sebagai salah satu metode untuk menilai kelangsungan usaha suatu entitas.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Laura *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *opinion shopping*, *audit tenure* dan kondisi keuangan (*financial distress*) berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

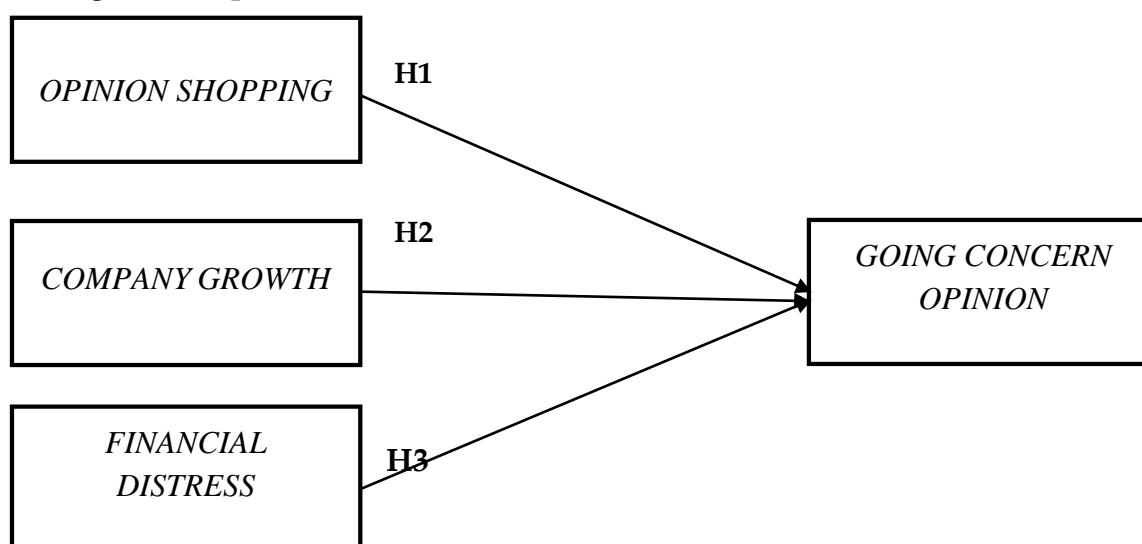
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dalam penelitiannya menunjukkan kondisi keuangan (*financial distress*), kualitas audit, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* sedangkan opini audit sebelumnya (*prior opinion*) dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suwarji *et al.* (2022) menjelaskan bahwa variabel *financial distress*, solvabilitas, profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, memoderasi hubungan *financial distress*, solvabilitas, profitabilitas dengan opini audit *going concern*, sedangkan variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern*, tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan dan *audit lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan variabel *company size* juga tidak mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap opini audit *going concern*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hakiki dan Mappanyuki (2022) menjelaskan bahwa komite audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan komisaris independen tidak memiliki dampak. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komite audit dan *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, itu tidak memoderasi komisaris independen terhadap opini *going concern*.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Sesuai dari teori agensi adanya ikatan dari prinsipal dengan agen membuat agen memiliki informasi yang disembunyikan dari prinsipal. Untuk menghasilkan penilaian yang baik, agen akan menggunakan beberapa cara kepada prinsipal atas tugasnya yaitu dengan memberikan keterbatasan informasi terhadap prinsipal. Salah satu tindakan yang akan digunakan agen yaitu dengan tindakan melakukan *opinion shopping*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017), Effendi (2019), Nabilah (2019), dan Ariska *et al.* (2019) membuktikan *opinion shopping* memiliki pengaruh positif pada pemberian pendapat audit *going concern* yang berarti bahwa perbuatan melangsungkan perubahan auditor yang dilakukan klien setelah perusahaannya menerima opini audit *going concern* dari auditor sebelumnya akan cenderung menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh *Company Growth* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang mempunya tren positif atau peningkatan dalam penjualannya mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dengan melihat hasil penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Maka dengan itu, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio penjualan yang diterima Perusahaan maka akan semakin kecil Perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Sari dan Wahyuni (2014) dan Kartika (2012).

H₂: *Company Growth* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan situasi dimana aliran kas operasi suatu perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban. Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk dapat digambarkan dengan rasio keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan terlihat secara kasat dari laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* dimana semakin tinggi Perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinannya untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hipotesis ini juga didukung oleh penelitian Nugroho *et al.* (2018), Sismanto dan Ratnaningsih (2020), Setyarno *et al.* (2007), Rudyawan dan Badera (2007), Jalil (2019), dan Santosa dan Wedari (2017).

H₃: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Gambaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel penelitian dengan mengadakan verifikasi yaitu menguji suatu teori dengan perantara hipotesis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi logistik dengan menggunakan data statistik yang sudah diolah dengan *software* SPSS IBM Statistics 26.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan seperti sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2022 yang berjumlah 72 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan-perusahaan BUMN periode tahun 2020 - 2022 yang terdaftar pada BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi, terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu *Opinion Shopping*, *Company Growth*, dan *Financial Distress*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.

Definisi Operasional Variabel

Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Dimana kategori yang digunakan adalah untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* diberi angka 1 sedangkan untuk perusahaan non opini audit *going concern* diberi angka 0. Variabel *opinion shopping* diuji dengan memakai skala *dummy*, yaitu kode 1 untuk entitas yang melangsungkan kegiatan perubahan auditor saat menerima opini audit *going concern* dan kode 0 untuk entitas yang melangsungkan kegiatan perubahan auditor saat menerima pendapat audit *going concern*. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik. (Harahap, 2013). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan pertumbuhan Perusahaan (*company growth*) dibandingkan tahun sebelumnya. *Financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Revised Altman, yang terkenal dengan nama Z-score. Ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan natural logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghindari nilai data yang terlalu besar (Rakatenda dan Putra, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif menggunakan program SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi dari data yang ada dalam penelitian. Berdasarkan data olahan dari SPSS yang meliputi opini audit *going concern*, *opinion shopping*, *financial distress*, *company growth* yang diukur dengan penjualan dan *company size* yang diukur dengan total aset perusahaan, maka akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum dari setiap variabel. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dipilih dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*. Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *opinion shopping*, *financial distress*, dan *company growth*, terhadap opini audit *going concern* dengan *company size* sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GCO}{1-GCO} : \alpha + \beta_{1OS} + \beta_{2CG} + \beta_{3FD} + \varepsilon$$

Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *hosmer and lemeshow goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *hosmer and lemeshow* dengan memperhatikan output dari uji tersebut dengan hipotesis: (1) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, karena terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *goodness fit model* tidak baik, (2) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model cocok dengan data observasinya.

Uji Keseluruhan Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) adalah dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (*Block number* = 1). Dengan adanya penurunan nilai dari -2LL awal (*Block number* = 0) ke -2LL akhir (*Block number* = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati angka 1 berarti model semakin layak, sementara jika mendekati 0 maka model dianggap tidak layak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi interkorelasi antar variabel independen. Interkorelasi adalah sebuah hubungan yang terjadi dalam satu model regresi yang terjalin antara variabel bebas, sehingga nilai koefisien beta dari variabel independen terjadi perubahan secara signifikan jika dilakukan perubahan (penambahan atau pengurangan) variabel independen didalam model regresi (Gudono, 2015).

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi berfungsi untuk mengetahui nilai estimasi yang salah (*incorrect*) dan benar (*correct*). Bagian baris merupakan nilai observasi dari variabel dependen perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (1) dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* (0). Pada bagian kolom terdapat dua prediksi dari nilai variabel dependen yaitu *going concern opinion* (1) *non-going concern opinion* (1). Uji tabel klasifikasi menunjukkan apakah prediksi dari variabel dependen sudah tepat (Ghozali, 2011).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCO	72	0	1	.29	.458
OS	72	0	1	.13	.387
FD	72	0	1	.65	.479
CG	72	-.704	.977	.03428	.335220
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Hasil uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel opini audit *going concern* memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1, standar deviasi sebesar 0.458 dan nilai rata-rata 0.29. Variabel *opinion shopping* memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1, standar deviasi sebesar 0.387 dan nilai rata-rata 0.13. Variabel *company growth* memperoleh nilai minimum sebesar -0.704 dan nilai maksimum sebesar 0.977, standar deviasi sebesar 0.33522 dan nilai rata-rata 0.3428. Variabel *financial distress* memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, standar deviasi sebesar 0.479 dan nilai rata-rata sebesar 0.65.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.258	8	.075

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.075 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 3
Hasil Uji Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block 0	86.924
-2 Log Likelihood Block 1	77.600

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa selisih antara -2Log Likelihood awal dengan -2Log Likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 9.324. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*)

dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

	Constant	OS	ALT	CG
Constant	1.000	-.217	-.040	.203
OS	-.217	1.000	-.129	.103
FD	-.040	-.129	1.000	.171
CG	.203	.103	.171	1.000

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

Tabel 5
Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		GCO		Percentage Correct
		NON GCO	GCO	
Step 1	NON GCO	48	3	94.1
	GCO	15	6	28.6
	Overall Percentage			75.0

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya pemberian opini audit *going concern* atau tidak terjadi pemberian opini audit *going concern* adalah sebesar 75%.

Model Regresi

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Logistik Model 1
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OS	-.100	.715	.020	1	.889	.905
	FD	1.651	.700	5.560	1	.018	5.214
	CG	-1.532	.888	2.975	1	.085	.216
	Constant	-2.054	.634	10.498	1	.001	.128

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik, dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GCO}{1-GCO} : - 2.054 - 0.100OS + 1.651FD - 1.532CG + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi model pertama, nilai konstanta (α) sebesar -2.054, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Opini Audit *Going Concern* (GCO) sebesar -2.054.

Variabel *Opinion Shopping* (OS) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.100, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *opinion shopping* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Opini Audit *Going Concern* (GCO) sebesar 0.100.

Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.651, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *financial distress* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Opini Audit *Going Concern* (GCO) sebesar 1.106.

Variabel *Company Growth* (CG) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1.532, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *company growth* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Opini Audit *Going Concern* (GCO) sebesar 1.532.

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.600 ^a	.121	.173

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi model pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.173. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *opinion shopping*, *financial distress*, dan *company growth* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 17.3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 82.7%.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1			
Step	9.324	3	.025
Block	9.324	3	.025
Model	9.324	3	.025

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh nilai signifikansi ($0.025 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model pertama, variabel *opinion shopping*, *financial distress*, dan *company growth* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Wald (Uji T)

Tabel 9
Hasil Analisis Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	OS	-.100	.715	.020	1	.889
	ALT	1.651	.700	5.560	1	.018
	GROWTH	-1.532	.888	2.975	1	.085
	Constant	-2.054	.634	10.498	1	.001

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut: (1) Variabel *Opinion Shopping* memiliki nilai koefisien

regresi sebesar -0.100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.889 (> 0.05). Hal ini menunjukkan hipotesis pertama ditolak, yang artinya *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, (2) Variabel *Company Growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.532 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.085 (> 0.05). Hal ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak, yang artinya *company growth* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, (3) Variabel *Financial Distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018 (< 0.05). Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima, yang artinya *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* di dalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 12 dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.889 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya *opinion shopping* yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen. Dengan kata lain, *opinion shopping* tidak dijadikan alat untuk menghasilkan pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga *principal* (pemilik perusahaan) akan terhindar dari penerimaan opini *going concern*.

Pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* di dalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 12 dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.063 > 0.050$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *company growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* maupun yang memperoleh opini audit *non going concern* sama-sama mengalami pertumbuhan laba yang negatif sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif tidak selalu memperoleh opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* di dalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 12 dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.050 > 0.023$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* yang menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien positif. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang diprediksi menggunakan model kebangkrutan *revised altman* atau yang dikenal dengan sebutan *Z-Score* akan lebih cenderung mendapatkan opini audit *going concern* pada saat diaudit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang pengaruh *Opinion Shopping*, *Financial Distress*, dan *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*, dengan *Company Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat

pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Tidak terdapat pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Keterbatasan

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu: (1) Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti, (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN untuk melakukan penelitian terkait kemampuan *Opinion Shopping*, *Company Growth*, dan *Financial Distress* terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*, (3) Rendahnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 17,3% sehingga diharapkan adanya variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya antara lain: (1) Memperluas ruang lingkup penelitian yakni menggunakan keseluruhan perusahaan baik BUMN maupun Non BUMN, sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih baik, (2) Menggunakan proksi lain dari masing-masing variabel yang lebih representatif terhadap kondisi di Indonesia, sehingga model penelitian juga bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. R., dan Nazar, M. R. 2015. Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, *Reputasi Auditor* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 1736-1743.
- Binekasri, R. 2022, Desember 6. *Direktur Waskita Karya Korupsi, Ini Tanggapan Erick Thohir*. Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20221206065242-17-394034/direktur-waskita-karya-korupsi-ini-tanggapan-erick-thohir](https://www.cnbcindonesia.com/market/20221206065242-17-394034/direktur-waskita-karya-korupsi-ini-tanggapan-erick-thohir)
- Dewi, I. N., dan Latrini, M. Y. 2018. Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* pada Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1223-1252.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariat*. BPFE. Yogyakarta.
- Hakiki, F., dan Mappanyuki, R. 2022. The Influence Factors of *Going Concern Audit Opinion Acceptance* Using *Firm Size* as A Moderating Variable. *Journal Of Social Science*, 2177-2193.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Hidayati, N. 2020. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Opini *Going Concern*: Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. *PROSIDING Seminar Nasional Pakar*, 2251-2257.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. SA 570 - *Kelangsungan Usaha*. Retrieved from [iapi.or.id: http://spap.iapi.co.id](http://spap.iapi.co.id)
- Kartika, A. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Penerimaan Opini Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 25-40.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Laura, R., Ermaya, H. N., dan Warman, E. 2021. Apakah Opinion Shopping, Reputasi KAP, Audit Tenure, Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1-10.
- Rakatenda, G. N., dan Putra, I. 2016. Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1347-1375.
- Santriani, E., dan Alfia, Y. D. 2020. Influence of Profitability, Solvability, and Company Growth on Going Concern Opinions. *JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 120-128.
- Suwarji, S. F., Widyastuti, T., Sailendra, dan Darmansyah. 2022. Determinan Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur. *BULLETT: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1291-1301.
- Wicaksono, P. E. 2019, Agustus 6. 5 BUMN yang Alami Masalah Serius di 2019. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4030942/5-bumn-yang-alami-masalah-serius-di-2019?page=6>.